



## MENGANGKAT POTENSI LOKAL DI KALURAHAN KELOR KARANGMOJO GUNUNGKIDUL DALAM MEMAJUKAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Maryana<sup>1</sup>, Ratnawati<sup>2</sup>, Tri Wahyuningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Email korespondensi: maryono@upnyk.ac.id

### ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in the Indonesian economy, contributing to economic growth, job creation, community empowerment, and reducing economic inequality. Some MSMEs struggle to develop their businesses, lacking optimal financial management, innovation, and marketing due to unattractive product branding. Results from the Community Service Team indicate that government support and mentoring can optimize limited business capital by managing finances through simple bookkeeping. Planting moringa and utilizing appropriate technology for drying makes it easier for MSMEs to create products that can compete both locally and nationally. Business development involves innovating digital marketing and focusing on product branding to enhance product visibility. Optimizing MSME management will provide opportunities for economic independence and self-sufficiency.

**Keywords:** *MSMEs, Economic Growth, Job Creation.*

### ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia, karena memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan masyarakat dan pengurangan ketimpangan ekonomi. Beberapa UMKM kesulitan dalam mengembangkan usahanya, kurang optimal dalam pengelolaan keuangan, inovasi dan pemasarannya karena branding produk yang tidak menarik. Hasil yang diperoleh dari Tim Pengabdian menunjukkan bahwa dukungan dari pemerintah dan pendampingan dapat mengoptimalkan keterbatasan modal usaha dengan mengelola keuangan dengan adopsi pembukuan sederhana. Dengan penanaman tanaman kelor dan pemanfaatan teknologi TTG untuk pengeringan, memudahkan UMKM menciptakan produk mampu bersaing baik ditingkat lokal dan nasional. Pengembangan usaha dengan melakukan inovasi pemasarannya dengan digital dan memperhatikan branding produk agar terlihat lebih menarik. Optimalisasi pengelolaan UMKM akan memberikan peluang ekonomi mandiri dan swasembada.

**Kata Kunci:** *UMKM, Pertumbuhan ekonomi, Penciptaan Lapangan Pekerjaan*

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dewasa ini, ancaman lingkungan yang dahulu masih dianggap sebagai situasi imajiner telah bertransformasi kepada ancaman yang semakin nyata. Siklus kehidupan manusia yang tidak terlepas dari sumber alam yang terbatas memerlukan sebuah sarana baru dalam menggapai kebutuhan hidupnya. Jumlah konsumsi manusia saat ini mengalami peningkatan, namun hal tidak disertai dengan meningkatnya jumlah sumber daya alam yang sifatnya terbatas. Kekhawatiran ini memberikan pemikiran serius bagi umat manusia dalam menyelamatkan keberlangsungan hidup kedepannya.

Permasalahan ini memerlukan daya tinjau secara progresif khususnya dalam sisi penguatan kesejahteraan masyarakat. Keselarasan antara pertumbuhan ekonomi dan keamanan lingkungan memerlukan berbagai usaha yang signifikan. Pola yang terbentuk di era saat ini harus segera dialihkan kepada sarana-sarana produksi yang bersifat ramah lingkungan. Hal ini dilakukan agar terciptanya sebuah konsep kesejahteraan ekonomi yang berbasis pada lingkungan secara berkelanjutan.

Indonesia adalah salah satu negara yang secara konsisten mendukung konsep pembangunan berkelanjutan. Untuk mendukung program ini Indonesia telah menuangkan aspek perubahan iklim pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, program ini dilaksanakan pemerintah oleh BAPPENAS dengan melibatkan berbagai kementerian, lembaga hingga pemerintah daerah didalamnya. Program Indonesia ini dirancang untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto, standar kehidupan yang adil dan berkelanjutan yang secara bersamaan mampu mengurangi polusi, membangun infrastruktur yang bersih dan tangguh, menggunakan sumber daya alam secara efisien, dan menghargai aset-aset alam yang sering tidak dirasakan secara ekonomi, padahal memberikan keberhasilan ekonomi dan kesejahteraan manusia dalam waktu yang lama (Darwis, et al., 2020).

Diantara objek yang menjadi pondasi peningkatan kesejahteraan pembangunan di Indonesia adalah dengan mengoptimalkan peluang-peluang usaha lokal dan ekonomi kreatif. Pemerintah Indonesia melakukan upaya progresif untuk menciptakan pasar ekonomi kreatif yang berbasis pada peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Salah satu nilai yang telah di upayakan Pemerintah Indonesia adalah dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang mampu diselaraskan dengan konsep pengembangan, UMKM yang berdampak pembangunan nasional secara berkepanjangan.

Target pasar global dalam peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki jangkauan yang sangat luas. Indonesia dengan anugerah alam yang dimilikinya memiliki potensi pasar yang dapat menjangkau kawasan internasional. UMKM Indonesia di dalam situs (kominfo) dijelaskan memiliki kedudukan penting bagi sektor ekonomi Indonesia, yaitu mampu meningkatnya devisa negara bahkan pada 2024, UMKM Indonesia mampu menyumbang 9,2 persen terhadap PDB nasional (Maryani, et al., 2018).

Pada pengabdian kali ini, tim pengabdian melakukan studi dan observasi di salah satu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang terdapat di Kalurahan Kelor Kapanewon Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul, D I Y. Berangkat dari jejak pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata UPNVYK yang menilai adanya potensi UMKM yang belum termaksimalkan di Kalurahan Kelor. Setelah dilakukan tindakan pengamatan bersama Tim pengabdian kepada mitra, ditemukan beberapa masalah dalam pengembangan UMKM yang kurang maksimal yang disebabkan karena terbatasnya pengetahuan anggota UMKM untuk berinovasi, sehingga hal ini yang mendorong tim pengabdian melakukan pendampingan.

Di wilayah Kelor mempunyai berbagai potensi yang bisa menjadi ciri khas tersendiri. Dari namanya “Kelor”, orang pasti tahu dan akan langsung teringat oleh suatu tumbuhan yang juga bernama kelor (*Moringa oleifera* Lam) yang mempunyai berbagai manfaat yang bagus untuk kesehatan. Tanaman kelor sebagai ikon Kalurahan Kelor. Tanaman kelor mengandung 46 anti oksidan kuat yang melindungi tubuh dari radikal bebas, mengandung 18 asam amino (8 diantaranya esensial) yang dibutuhkan tubuh untuk membangun sel-sel baru, 36 senyawa anti inflamasi, serta 90 nutrisi alami seperti vitamin dan mineral. Tanaman kelor adalah tanaman Super Nutrisi (Krisnandi, 2015). Hal tersebut yang membuat tanaman kelor di Kalurahan Kelor dimanfaatkan untuk berbagai campuran bahan makanan.

Produktivitas UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan suatu ukuran efisiensi dan efektivitas dalam menghasilkan output (barang atau jasa) dengan sumber daya yang tersedia, seperti tenaga kerja, modal dan bahan baku, terutama tanaman kelor. Produktivitas ini mencerminkan kemampuan UMKM dalam memanfaatkan input secara optimal untuk meningkatkan keuntungan, daya saing dan pertumbuhan usaha UMKM. Penggunaan inovasi dan teknologi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. Dalam pengelolaan peralatan Teknologi Tepat Guna (TTG) untuk UMKM dan tanaman kelor, apabila ditinjau secara aspek produksi dan aspek manajemen tergolong masih rendah, hal ini dapat terlihat dari belum adanya peralatan TTG dan kontinuitas produksi serta pembukuan sederhana untuk suatu usaha. Hal ini oleh karena ibu-ibu PKK-UMKM masih belum paham mengenai pengelolaan peralatan TTG dan belum banyak pengetahuan, ketrampilan serta permasalahan tentang budidaya tanaman kelor. Dengan keadaan seperti itu maka diperlukan adanya pemberdayaan masyarakat bagi ibu-ibu PKK-UMKM. Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri (Rochdyanto, 2006). Pemberdayaan masyarakat berarti meningkatkan kemampuan dan/atau meningkatkan kemandirian masyarakat (Soemarno, 2001). Dalam pemberdayaan masyarakat ini, sasaran program yang akan melaksanakan kegiatan adalah masyarakat yang belum produktif secara ekonomi, tetapi berhasrat kuat menjadi wirausahawan. Berdasarkan itu semua, maka dalam kegiatan ini sebagai mitra

pengabdian adalah ibu-ibu PKK-UMKM Kalurahan Kelor Kapanewon Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.

Situasi ini memerlukan berbagai program dari Tim pengabdi untuk melakukan sosialisasi dan pendampingan dalam beberapa waktu kedepan. Pendampingan ini dimulai dari penanaman nilai-nilai komitmen kepada Mitra UMKM. Tahapan-tahapan pengabdian akan dimulai dengan melakukan perencanaan matang, pelaksanaan terukur, dan evaluasi secara berkala. Permasalahan Mitra yang masih belum terintegrasi memerlukan berbagai upaya pendampingan secara efisien sebagai wujud usaha untuk mengembangkan dan memaksimalkan sebaran informasi agar mampu dikenal masyarakat lebih luas. Tim Pengabdi berupaya menciptakan situasi program secara berkelanjutan, Keberlangsungan program diharapkan tidak hanya berhenti pada satu titik melainkan mampu menjadi nilai investasi jangka panjang. Keberhasilan gerakan awal ini diharapkan menyemarakkan serta membantu minat seluruh elemen masyarakat kedepan untuk mendukung peningkatan UMKM yang tetap stabil, tidak hanya ketika berlangsungnya prosesi pengabdian, namun diharapkan mampu memberikan pengetahuan secara berkelanjutan dalam mengembangkan UMKM di Kalurahan Kelor.

Pendampingan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan inovasi yang lebih luas, serta membuka wawasan yang kreatif pada kemajuan UMKM Kalurahan Kelor. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat, sehingga akan meningkatkan kecakapan hidup (life skill) UMKM dalam keberlanjutan usaha.

## **METODE DAN PELAKSANAAN**

### **Metode**

Metode yang akan dilaksanakan bersifat pendampingan. Metode pendampingan mengupayakan keleluasaan kepada subyek hingga pendamping untuk mengerjakan kegiatan bersama secara luwes, namun tetap terstruktur, sehingga arah perubahan yang diharapkan tetap terkendali (Brata, et al., 2024). Metode pendampingan adalah salah satu unsur yang sangat membantu dalam banyak proses pengabdian masyarakat. Keadaan yang memang menuntut tidak hanya terjadinya proses transfer ilmu secara baku. Melalui metode ini sifat yang terstruktur mampu dilaksanakan secara fleksibel dan tetap terkendali.

Model pembelajaran yang dilakukan akan bersifat diskusi dua arah. Model pembelajaran kolaboratif menurut Sanjaya (2008) tidak sama dengan pembelajaran kelompok murni. Ada beberapa perbedaan antara pembelajaran kooperatif dan non kooperatif diantaranya :

- 1) Proses ketergantungan aktif. Artinya tugas kelompok tidak dapat diselesaikan, karena membutuhkan kerja yang tepat dari semua anggota.
- 2) Partisipasi dan Komunikasi, Artinya setiap anggota kelompok harus dapat saling bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik dalam kelompoknya. Kemampuan ini merupakan tindakan pencegahan terhadap situasi sosial di masa depan.

- 3) Tanggung jawab pribadi,
- 4) Interaksi pribadi, semua anggota kelompok mempunyai kesempatan yang luas untuk bertemu dan berinteraksi satu sama lain (Shimazoe dan Aldrich, 2010).

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Uraian pelaksanaan kegiatan meliputi lokasi, waktu, jumlah peserta, dan latar belakang peserta. Skema aktivitas pengabdian akan berfokus pada tiga tahapan, yakni ; sosialisasi, program pendampingan, dan pelaksanaan Expo. Sosialisasi adalah program utama yang terkandung dalam ketiga tahapan sebelumnya. Kegiatan sosialisasi program kegiatan yang akan dilaksanakan adalah faktor yang amat penting, sedangkan prosedur kerja merupakan langkah-langkah yang akan dikerjakan. Prosedur kerja yang dilakukan oleh UMKM yang hadir adalah :

1. Dukungan dari Kalurahan Kelor dalam upaya Peningkatan Usaha UMKM.  
Dukungan dari Kalurahan Kelor dalam upaya Peningkatan Usaha UMKM ini adalah dengan sudah tersedianya tempat untuk melakukan semua aktivitas warga dalam satu tempat yaitu adanya OMAH Godhong Kelor yang bisa digunakan untuk menampung semua aktivitas UMKM di Kalurahan Kelor.
2. Melaksanakan Sosialisasi dan pendampingan budidaya tanaman kelor menjadi sebuah GERMAS (Gerakan Masyarakat), bisa dibudidayakan di tiap rumah atau demplot.
3. Memberikan pemahaman kepada UMKM pentingnya pembukuan sederhana dan memiliki jiwa wirausaha.
4. Sosialisasi pendampingan penggunaan alat TTG (Teknologi Tepat Guna) pengeringan tanaman kelor bagi UMKM desa Kelor
5. Pelatihan dan penyuluhan tentang Packaging (Pengemasan) makanan produk
6. Expo Hasil UMKM

Adapun Pelaksanaan Kegiatan Abdimas di Kalurahan Kelor telah dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan oleh Tim Pengabdi selama 6 Bulan yang dapat diringkas dalam Table di bawah ini :

**Tabel : 1 Nama Kegiatan dan waktu pelaksanaan kegiatan**

<b>No.</b>	<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Waktu/ Tanggal</b>	<b>Jumlah Peserta</b>	<b>Latar Belakang peserta</b>	<b>Keterangan</b>
1	Pengadaan Kegiatan Sosialisasi program PbM (Pengabdian bagi Masyarakat UPNVYK) Mengenai Potensi Desa dan kegiatan yang dilaksanakan terkait Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kalurahan Kelor.	Balai Kalurahan Kelor	17-6-2025	22 Peserta	Pemerintah Kalurahan Kelor, Mitra Pengabdian (Kelompok UMKM)	Acara berlangsung dengan baik, sosialisasi dilanjutkan dengan sesi diskusi yang berlangsung secara dua arah.
2	Sosialisasi pemberdayaan tanaman kelor bagi UMKM di Kalurahan Kelor.	Omah Godhong Kelor	12-7-2025	35 Peserta	Pemerintah Kalurahan Kelor dan Mitra Pengabdian (Kelompok UMKM)	Acara berlangsung dengan hikmat dan dilanjutkan dengan diskusi.
3	Sosialisasi tentang kewirausahaan dan pembukuan sederhana bagi UMKM Kalurahan Kelor.	Omah Godhong Kelor	12-7-2025	35 Peserta	Pemerintah Kalurahan Kelor dan Mitra Pengabdian (Kelompok UMKM)	Acara berlangsung hikmat dan dilanjutkan dengan diskusi.
4	Sosialisasi pendampingan penggunaan alat TTG (Teknologi Tepat Guna) pengeringan tanaman kelor bagi UMKM Kalurahan Kelor	Omah Godhong Kelor	19-7-2025	40 Peserta	Pemerintah Kalurahan Kelor dan Mitra Pengabdian (Kelompok UMKM)	Acara berjalan lancar dan dilanjutkan dengan diskusi.
5	Pelatihan dan penyuluhan tentang Packaging (Pengemasan) makanan produk UMKM Kalurahan Kelor	Omah Godhong Kelor	19-7-2025	40 Peserta	Pemerintah Kalurahan Kelor dan Mitra Pengabdian (Kelompok UMKM)	Acara berjalan lancar dan dilanjutkan dengan praktek dan diskusi.
6	Expo Hasil UMKM dan Jalan Sehat Bersama mahasiswa KKN	Omah Godhong Kelor	27-7-2025	150 peserta (Mitra UMKM dan Masyarakat Kalurahan Kelor).	Pemerintah Kalurahan Kelor, Mitra Pendampingan (UMKM Kelor) dan seluruh masyarakat Kelor	Acara berjalan dengan tertib dan lancar

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dukungan dari Kalurahan Kelor dalam upaya Peningkatan Usaha UMKM**

Dengan adanya Sosialisasi program kegiatan pengabdian, maka UMKM Kelor dapat menyiapkan diri, untuk mendatangi dan mengikuti kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Kalurahan Kelor agar permasalahan yang dapat terpecahkan dan teratasi. Sosialisasi ini dilakukan di Kalurahan Kelor yang di hadiri Tim pengabdi dan para perangkat kelurahan guna persiapan adanya beberapa program kerja yang akan dilakukan oleh tim pengabdi UPN Veteran YK.

**Melaksanakan Sosialisasi dan pendampingan budidaya tanaman kelor menjadi sebuah GERMAS (Gerakan Masyarakat), dengan melaksanakan penanaman kelor pada demplot seluas kira-kira 200 meter persegi dan bisa dibudidayakan di tiap rumah.**

Semua program kegiatan pengabdian seperti penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan sebelum ada Tim Pengabdian yang sudah direncanakan belum ada kejelasan, tetapi setelah ada Tim Pengabdian maka semua program kegiatan telah dilaksanakan. Penanaman berbasis Kelor merupakan suatu hal sangat penting karena merupakan ikon daerah Kalurahan Kelor pada wilayah tersebut. Kegiatan pengabdian dimulai dengan penanaman kelor yang biasa dilakukan oleh petani yaitu dengan menanam stek batang kelor ditancapkan pada suatu tanah tanpa ada pengolahan tanah, Pembuatan media tanam berupa campuran tanah, pupuk kotoran hewan dan arang sekam serta ditambahkan pestisida diantaranya Furadan. Penanaman kelor berjalan sebagaimana mestinya, dimulai dengan pengolahan tanah dan penanaman stek batang kelor dan bibit kelor berasal dari biji kelor. Pengeringan dengan menggunakan alat pengeringan bertenaga listrik yang diberikan oleh Tim pengabdi bertujuan apabila turun hujan, UMKM Kelor masih dapat berjalan sebagaimana semestinya, seperti teh daun kelor, teh celup kelor ataupun bubuk kelor.

Pengeringan daun kelor perlu dilakukan dengan cara yang tepat supaya kandungan gizinya (vitamin, mineral dan antioksidan) tidak rusak. Pengeringan dengan menggunakan alat pengering TTG merupakan suatu alat yang membantu UMKM dalam mengeringkan daun kelor bila terjadi hujan. Dengan diberikan alat TTG tersebut maka kontinuitas produksi UMKM dapat berjalan lancar.

Maksud pengeringan daun kelor menggunakan alat TTG adalah (a) Untuk menurunkan kadar air daun kelor hingga mencapai tingkat aman (7-10 %), sehingga daun kelor tidak mudah busuk atau berjamur. (b) Menjaga kualitas dan kandungan gizi daun kelor agar tetap stabil meskipun disimpan dalam waktu yang lama. (c) Memudahkan dalam pengolahan lanjutan, misalnya tepung kelor (moringa powder), kapsul herbal, atau bahan campuran makanan. Adapun tujuan pengeringan daun kelor adalah (1) Memperpanjang daya simpan, daun segar akan cepat layu, sedang daun kering bisa

disimpan berbulan-bulan. (2) Mengurangi kerusakan akibat mikroba, jamur dan pembusukan alami. (3) Menstabilkan kandungan bioaktif (vitamin, mineral dan antioksidan) supaya tidak cepat terdegradasi. (4) Menstandarkan kadar air untuk produk industri herbal, pangan, atau farmasi. (5) Memudahkan distribusi karena bobot daun kelor kering lebih ringan dibandingkan dengan daun segar. Manfaat pengeringan daun kelor adalah (a) Bidang kesehatan, daun kering tetap kaya nutrisi (vitamin A, C, kalsium, zat besi, protein nabati) sehingga bermanfaat sebagai suplemen herbal. (b) Bidang industri pangan, digunakan sebagai fortifikasi makanan (roti, biscuit, teh kelor, kapsul kelor). (c) Bidang ekonomi, meningkatkan nilai jual daun kelor, karena bentuk kering lebih tahan lama dan dipasarkan secara luas. (d) Pengawetan alami, tanpa bahan kimia tambahan, hanya dengan pengeringan. Pengeringan daun kelor bertujuan untuk menjaga kualitas, memperpanjang daya simpan, serta meningkatkan nilai gizi dan ekonomi produk daun kelor.

### **Memberikan pemahaman kepada UMKM pentingnya pembukuan sederhana dan memiliki jiwa wirausaha.**

Pembukuan adalah pencatatan keuangan atau laporan keuangan meskipun bersifat sederhana, sehingga disebut pembukuan sederhana meliputi buku pengeluaran, buku pemasukan, buku arus kas (cash-flow) dan buku rugi-laba (profit and lost). Fungsi pembukuan ini sangat vital untuk kelangsungan bisnis mereka, karena dengan adanya pembukuan tersebut akan memudahkan mereka untuk mengatur arus keuangan yang masuk dan keluar agar dapat diketahui secara rinci tentang keuntungan dan kerugian usaha (bisnis). Buku Pengeluaran, berisi catatan sehari-hari untuk setiap pengeluaran yang terjadi bisnis mereka. Mulai dari membeli barang sekecil klip, hingga memenuhi kembali stok barang di gudang. Buku Pemasukan, berisi tentang catatan setiap uang yang masuk ke dalam bisnis mereka sehari-hari. Buku Arus Kas, catatan berupa pengeluaran dan pemasukan usaha yang dianalisis, kemudian dari catatan harian ini dapat dibuat rekapitulasi per bulan.

### **Sosialisasi pendampingan penggunaan alat TTG (Teknologi Tepat Guna) pengeringan tanaman kelor bagi UMKM desa Kelor**

Alat TTG yang sudah diserahkan kepada UMKM adalah oven pengering (electric dryer/ cabinet dryer). Penggunaan alat tersebut antara lain (a) suhu yang dianjurkan 40-50 derajat C (lebih dari itu bisa merusak vitamin C dan klorofil), (b) tebarkan daun di atas tray/rak tipis merata (jangan menumpuk tebal), (c) lama pengeringan 4-6 jam tergantung ketebalan dan kadar air daun kelor, (d) arahkan sirkulasi udara agar merata, sehingga daun kelor tidak gosong di bagian tertentu. Penyerahan alat TTG dan penyuluhan serta pelatihan penggunaan alat TTG pada pengeringan daun kelor yang belum pernah diadakan pada UMKM Kelor. Pengeringan daun kelor yang mereka gunakan adalah dengan sinar matahari. Namun setelah ada Tim Pengabdian UPNVY dengan menggunakan



Oven Pengering, UMKM Kelor baru menyadari tentang maksud, tujuan dan manfaatnya tentang alat TTG.

### **Pelatihan dan penyuluhan tentang Packaging (Pengemasan) makanan produk.**

Pengemasan dan pelabelan adalah dua hal yang sangat penting untuk usaha olahan makanan, karena dua hal tersebut berpengaruh langsung kepada pemasaran produk olahan makanan. Tim Pengabdian dalam pendampingan dan pelatihan tersebut menerangkan apa pengertian pengemasan dan pelabelan. Pengemasan, yaitu upaya meletakkan sesuatu di dalam suatu wadah atau memberikan pelindung bagi suatu produk. Pengemasan itu sangat penting, dan pengemasan suatu produk itu seperti 'baju'. Tujuan pengemasan antara lain adalah melindungi produk. Manfaat pengemasan adalah (a) Mempertahankan mutu, (b) Memperpanjang masa simpan, (c) Mempermudah penyimpanan dan pemasaran/transportasi, (d) Menambah daya tarik bagi konsumen (memberi informasi dan sarana promosi). Kemasan itu perlu (a) dibuat semenarik mungkin, punya ciri khas, (b) memuat informasi yang jelas dan jujur, (c) menarik (desain, warna, bentuk), dengan komposisi yang imbang, dan (d) ukuran dan material bahan sesuai kebutuhan.

### **Expo Hasil UMKM.**

Setelah beberapa program pelatihan dan pendampingan dengan para pelaku UKM di Kalurahan Kelor yang ternyata animo para UKM sangat banyak dan antusias dalam mengikuti program pelatihan, pendampingan, serta setelah di berikan bantuan Alat pengering daun kelor, maka tim peneliti melakukan satu program kerja lagi sebagai program penutup yang bertujuan untuk mengevaluasi adanya peningkatan yang berkelanjutan terhadap beberapa program pelatihan dan pendampingan sebelumnya, yaitu mengadakan Ekspo produk-produk UKM yang dikemas dengan dengan adanya jalan sehat. Pada akhir Agustus 2025, sekalian kita gandeng mahasiswa KKN 83 yang saat itu juga KKN di dusun kelor dengan tema: JALAN SEHAT DAN EXPO UMKM "Bersama Melangkah Bersama Berkarya". Di expo kita juga memberikan berbagai macam doorprise dan juga beberapa Alat penunjang pembuatan Olahan daun kelor yaitu SEALER DAN VACUM SEALER.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Program Sosialisasi dan pendampingan, serta stimuli beberapa peralatan Tepat Guna UMKM di Kalurahan Kelor, memberikan inovasi dan peluang untuk menciptakan produk yang mampu bersaing baik ditingkat lokal, nasional maupun internasional. Faktor kerjasama dan interaksi satu sama lain akan memberikan hasil yang memuaskan. Kegiatan pendampingan akan berhasil dengan baik apabila dilaksanakan secara berkelanjutan. Optimasi hasil pengelolaan UMKM di Kalurahan Kelor, dapat berpengaruh terhadap

pencapaian kesejahteraan masyarakat dengan memberikan peluang ekonomi mandiri dan swasembada.

### **Saran**

Pendampingan UMKM di Kalurahan Kelor hendaknya dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga memberikan dampak positif terhadap kemajuan UMKM dalam berinovasi baik dari segi produk, pengemasan dan pemasaran. Selain itu juga meminimalisir terhadap permasalahan yang terjadi diantara anggota UMKM.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian ini, terutama LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta yang secara penuh mendanai dan mendukung proses pengabdian secara komperhensif. Terima kasih juga kepada Pemerintah Kalurahan Kelor, Mitra UMKM, Pihak terkait yang telah mendukung berlangsungnya kegiatan pengabdian ini. Semoga kegiatan yang telah terlaksana dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat khususnya Mitra UMKM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kalurahan Kelor.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brata, J. T., Rusksanan, dan A. Djauhar. 2024. Pendampingan dan Penguatan Masyarakat dalam Perencanaan Partisipatif di Kelurahan Bungkutoko Kota Kendari. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2), 191-198.
- Darwis. R. S. dan M. Zainuddin. 2020. Penguatan Kapasitas Wirausahawan Mikro Menggunakan Metode Pendampingan di Desa Mekargalih, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 9 (2) : 107 – 113.
- Krisnandi, A. D. 2015. *Kelor Super Nutrisi*. Edisi revisi. Kelorina.com, Pusat Informasi dan Pengembangan Tanaman Kelor Indonesia-Lembaga Swadaya Masyarakat – Media Peduli Lingkungan (LSM- MEPELING). Jl Raya Kunduran KM 23,5, Jawa Tengah: Kunduran Blora.
- Maryani, I., M. Ahda dan S. E. D. Jatmika. 2018. Efektivitas Pendampingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Peternak Sapi Perah. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* ISSN: 2549-8347 (Online), ISSN: 2579-9126 (Print). 2 (1) : 12.
- Rochdyanto, S. 2006. *Pengenalan Metode Pemberdayaan Masyarakat. Bahan Pelatihan untuk Pelatih (TOT) Pengembangan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif (PPSIP)*. Diselenggarakan oleh Pusat Studi Pedesaan dan Kawasan Universitas Gadjah Mada (PSPK-UGM) bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah (BANGDA) Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia. Yogyakarta, 21-25 Nopember 2006.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shimazoe, J., and H. Aldrich. 2010. *Group Work Can Be Gratifying: Understanding & Overcoming Resistance to Cooperative Learning*. *College Teaching*, 58(2), 52–57. <https://doi.org/10.1080/87567550903418594>

Soemarno. 2001. *Paradigma Baru Pembangunan Agrokompleks Dalam Menangkap Peluang Otonomi Daerah Dan Menjawab Tantangan Globalisasi*. Pusat Pengkajian Pembangunan Pertanian dan Pemberdayaan Masyarakat (P5M). Malang: Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya.